

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X TAHUN PELAJARAN 2022/2023 DI SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA

Pamungkas Erma Nurhayati; Zaenal Abidin
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kurikulum merupakan dasar pijakan bagi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ditetapkan pada februari 2022 sehingga menuntut guru untuk siap dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran fikih kelas X (fase E) di SMK muhammadiyah Kartasura tahun pelajaran 2022/2023 serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengambil latar di SMK Muhammadiyah Kartasura. Data dikumpulkan dari pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Analisa data yang dilakukan yaitu dengan tahap penggolongan, penyajian dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam Fikih di SMK Muhammadiyah Kartasura sudah sesuai rumusan kurikulum merdeka. Hal tersebut dibuktikan pada kesesuaian rumusan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian di lapangan dengan rumusan kurikulum merdeka serta pelaksanaan P5. Pada SKL yang dirumuskan pada kurikulum merdeka mengandung 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, guru PAI telah menerapkan ketiga aspek tersebut. Standar isi diadopsi dari rumusan kurikulum merdeka walaupun Sekolah Muhammadiyah memiliki kurikulum ISMUBA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi kurikulum ISMUBA tersebut berpola kurikulum merdeka. Standar proses yang diterapkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi berpijak pada ketentuan kurikulum merdeka dengan berpegang pada buku panduan yang tersedia di *platform* Merdeka Mengajar. Standar penilaian yang diterapkan dalam pendidikan agama islam fikih SMK Muhammadiyah Kartasura juga telah sesuai dengan rumusan pada buku panduan asesmen pembelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek. Sementara faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih fase E di SMK Muhammadiyah Kartasura antara lain ; Ketersediaan fasilitas belajar guru dalam mendesain pembelajaran dan berbagi praktik baik melalui platform Merdeka Mengajar menjadi salah satu faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka. Kemudian terdapat faktor yang dianggap sebagai penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu kurangnya penguasaan keterampilan guru dalam mendesain strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, fikih, SMK Muhammadiyah

Abstract

The curriculum is the foundation for education to achieve the goals that have been formulated. The independent curriculum is a new curriculum that was set in February 2022 so that it requires teachers to be ready for its implementation. This study aims to describe the implementation of the independent curriculum in fiqh learning class X (phase E) at Muhammadiyah Vocational High School Kartasura in the 2022/2023 academic year and its supporting and inhibiting factors. This type of research is the researcher qualitative research that takes a background at SMK Muhammadiyah Kartasura. Data collected from observations, interviews and documentation. The data analysis was carried out by the

stages of classifying, presenting and verifying the data. Test the validity of the data using source and technique triangulation. Based on the results of the study, it was shown that Islamic Fiqh Religious Education teachers at Muhammadiyah Kartasura Vocational School were in accordance with the independent curriculum formulation. This is evidenced in the suitability of the formulation of Graduate Competency Standards, Content Standards, Process Standards and Assessment Standards in the field with the independent curriculum formulation. In the SKL which is formulated in the independent curriculum contains 3 aspects, namely attitudes, knowledge and skills, PAI teachers have implemented these three aspects. The content standards are adopted from the formulation of the independent curriculum even though the Muhammadiyah School has an ISMUBA curriculum in Islamic Religious Education subjects, but the ISMUBA curriculum is patterned as an independent curriculum. The process standards applied from planning, implementation to evaluation are based on the provisions of the independent curriculum by adhering to the guidebook available at *platform Freedom to Teach*. The assessment standards applied in the Islamic fiqh religious education at SMK Muhammadiyah Kartasura are also in accordance with the formulation in the learning assessment guidebook published by the Ministry of Education and Culture and Research and Technology. While the supporting factors for the implementation of the independent curriculum in the fiqh subject phase E at Muhammadiyah Kartasura Vocational School include; The availability of teacher learning facilities in designing learning and sharing good practices through the Merdeka Mengajar platform is one of the supporting factors for the implementation of the independent curriculum. Then there are factors that are considered as obstacles in the implementation of the independent curriculum, namely the lack of mastery of teacher skills in designing varied learning strategies so that students do not feel bored.

Keywords: Implementation of Independent Curriculum, Jurisprudence, Muhammadiyah Vocational School

1. PENDAHULUAN

Salah satu bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ialah pendidikan. Pendidikan dianggap menjadi sesuatu yang sangat penting karena dapat mengubah cara pandang hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Menurut John Dewey, salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rangka membentuk disiplin hidup adalah dengan pendidikan. Pernyataan tersebut mengisyaratkan pendidikan sangat diperlukan bahkan pada sederhananya suatu komunikasi.¹

Pendidikan berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar lebih berkembang lagi. Dalam hal ini, peran pendidik menjadi yang paling utama sebagai pelaku pendidikan itu sendiri. Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, membimbing, melatih, mengajar, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi peserta didik.²

Berbicara tentang pendidikan formal, tidak dapat dipisahkan dari adanya kebijakan kurikulum. Kurikulum dalam pendidikan di Indonesia merupakan sebuah rancangan pendidikan yang

¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) hlm.67.

² UU nomor 14 Tahun 2005, *tentang guru dan Dosen*

kedudukannya sangatlah penting karena menghubungkan cita-cita pendidikan nasional dengan praktik pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman sekaligus gambaran seperti apa praktik pendidikan harus dilaksanakan serta apa yang harus dicapai sebagai hasil pendidikan.³

Dalam praktik pendidikan nya, Indonesia telah mengalami banyak pergantian kurikulum. Dan yang terbaru yaitu kurikulum merdeka, yang disahkan dan ditetapkan pada Februari 2022.⁴ Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum ini merupakan usaha kemendikbud dalam upaya pemulihan pembelajaran pasca adanya covid-19 yang memaksa peserta didik untuk belajar dari rumah.⁵

Dalam kepmendikbud ristek nomor 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional dengan ketentuan penerapan secara bertahap. Pada tahun pertama diterapkan bagi peserta didik dengan usia lima hingga enam tahun pada pendidikan anak usia dini, dan peserta didik kelas satu, empat, tujuh dan sepuluh pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

Keberhasilan suatu program tidak lepas dari peran serta orang-orang didalamnya. Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Kaitannya dengan kurikulum sebagai suatu program pendidikan, seorang guru memiliki andil besar bahkan menjadi tokoh utama yang menunjang keberhasilan suatu kurikulum. Sebagus apapun kurikulum, apabila tokoh utama lapangan tidak memiliki kompetensi dalam mengimplementasikannya dengan baik maka akan sia-sia.⁷

Sehebat apapun kurikulum telah dirancang, buku dan media pembelajaran telah tersedia, pelatihan serta diklat guru secara masal dilakukan namun pada akhirnya semua itu kembali kepada ada atau tidaknya kemauan dan kesiapan guru untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi. Didalam Al-Qur'an Allah menjelaskan mengenai kesiapan, yaitu pada Q.S. Al-Anfal ayat 60 yang berbunyi :

وَأَعِدُوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ اللَّهُ أَنتُمْ لَا تظَلَمُونَ

"Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggetarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)." (Q.S Al Anfaal : 60)⁸

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Kesiapan dalam suatu pekerjaan sangatlah penting. Dalam ayat diatas disebutkan "dan persiapkanlah dengan segala kemampuan" maksudnya

³ Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Tangerang : GP Press, 2017) hlm.8.

⁴ Muhammedi, *Perubahan Kurikulum di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan yang Ideal*, Vol.IV, Jurnah Raudhah, hlm.49-70

⁵ Kemdikbud, RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, hlm.9

⁶ Permendikbudristek, Nomor 56 Tahun 2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*

⁷ Patimah, *Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum*, Vol 3, No.1, Jurnal Al Ibtida, hlm.147-161

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an terjemahnya*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), hlm.184

yaitu kita harus mempersiapkan dengan matang segala sesuatu baik itu jasmani, rohani maupun materi. Seperti halnya seorang guru yang harus mempersiapkan dirinya secara matang untuk melaksanakan tanggung jawabnya mendidik dan mencerdaskan anak bangsa.

Muhammadiyah secara kelembagaan menciptakan sistem pendidikan islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Yang menarik adalah bahwa sistem pendidikan muhammadiyah juga didukung oleh adanya kurikulum yang senantiasa di kembangkan sesuai faktor internal dan eksternal. Kurikulum Muhammadiyah ini dikenal dengan kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa arab (ISMUBA).⁹

Dalam buku pedoman kurikulum ISMUBA dijabarkan mengenai misi pendidikan Muhammadiyah, diantaranya ; menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berkemajuan, pendidikan yang holistik dan integratif, pendidikan yang akuntabel dan inklusif, serta pendidikan yang didukung oleh iptek dan imtak, dan ini sejalan dengan kurikulum merdeka.¹⁰

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain yang membahas kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka yang terfokus pada mata pelajaran matematika di tingkat SMK¹¹. Selain itu penelitian pada pembelajaran di SD¹², serta pembelajaran di SD Sekolah penggerak¹³. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa guru telah mendapatkan pelatihan kurikulum merdeka, akan tetapi guru belum mengimplementasikan pembelajaran sesuai prinsip-prinsip yang dijabarkan dalam kurikulum merdeka. Hal tersebut terjadi akibat guru menghadapi beberapa permasalahan seperti ketika merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi.¹⁴

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang optimal dalam menerapkan kurikulum merdeka meskipun sekolah telah memberlakukan kurikulum tersebut. Lantas bagaimana kesiapan guru ISMUBA Muhammadiyah mengingat di Muhammadiyah memiliki kurikulum sendiri yaitu Kurikulum ISMUBA yang harus diintegrasikan dengan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan maka peneliti bermaksud melakukan

⁹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, (Jakarta : 2017) hlm.1

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Apriyani Nur.2022. The Analysis of Schols and Mathematics Teacher's Readiness to Face The "Merdeka" Curriculum Implementation. *Proceeding of International Conference on Learning and Education (ICLE)*, Pacitab: 22 Juli 2022. Hlm.91-98.

¹² Zahir Abdullah, Nasser Rahmawati, *Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD*, Vol.2, Jurnal ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat (IPMAS), 2022, hlm.55-62.

¹³ Alfaeni Dini, "Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak : Studi Kasus di SD Negeri Baros", <https://rama.kemdikbud.go.id/>, diakses 25 Januari 2023

¹⁴ *Ibid*

penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X TAHUN PELAJARAN 2022/2023 DI SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA”

Sebelum menetapkan judul, terlebih dahulu penulis melaksanakan wawancara pra penelitian. Wawancara ini dilaksanakan dengan narasumber wakil kepala bagian kurikulum, beliau bernama Ibu Hadi Rinayu, S.T., M.Sc.. Dari data wawancara bersama beliau peneliti mendapatkan hasil bahwa di SMK Muhammadiyah Kartasura telah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI (Aqidah Akhlak, Fiqih, Kemuhammadiyah, Al-qur'an hadits dan Tarikh) di kelas X. Penelitian ini mengambil salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu fikih sebagai fokus penelitian.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif. Data yang dihasilkan berupa kata-kata lisan dan tertulis tentang fenomena yang terjadi dari narasumber yang dipilih dan perilaku objek yang diamati.

Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi bertujuan mengamati sesuatu yang terjadi pada kehidupan manusia, dimana peneliti dapat mengerti dan memahami apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan oleh subyek dalam peristiwa yang diteliti dengan cara masuk ke dunia konseptual mereka.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disederhanakan bahwa penelitian dengan pendekatan fenomenologi ini lebih berfokus pada memahami makna pengalaman individu terhadap fenomena yang terjadi.¹⁶

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan mendeskripsikan makna dari subyek terhadap pengalaman mereka terkait konsep atau fenomena.¹⁷ Konsep atau fenomena dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka, sementara individu yang dimaksud adalah guru terkait.

Data merupakan keterangan, dokumen, pandangan, fakta-fakta yang bentuknya berupa coretan tulisan, angka-angka, grafik dan lain sebagainya.¹⁸ Data dalam penelitian ini didapatkan dengan cara mengumpulkan data secara langsung lewat pengamatan, *interview* serta studi dokumen atau catatan lapangan. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah terkait kesiapan guru PAI Fiqih dalam Penerapan kurikulum merdeka pada fase E.

¹⁵ Utama, *Metode Penelitian Pendidikan* (Sukoharjo : Jasmine, 2019) hlm.106

¹⁶ Ibid, hlm.106

¹⁷ Ibid, hlm.106

¹⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm 19

Sumber data merupakan asal muasal data didapatkan.¹⁹ Moleng mengutip pendapat Lofland menjelaskan bahwa sumber data pada penelitian kualitatif yakni berupa kata-kata, tindakan, dan juga diperkuat dengan dokumentasi dan lain sebagainya.²⁰ Sumber data utama dalam penelitian ini didapatkan dari tindakan serta keterangan dari orang-orang yang diamati atau di interview dengan cara mencatat, merekam serta mengambil gambar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh pada bab III, maka pada bab IV ini akan dilakukan analisis data. Analisis data pada skripsi ini adalah tentang Implementasi atau penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran fikih yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian serta proyek penguatan profil pelajar pancasila. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Data yang telah diperoleh pada bab III akan dijadikan dasar bukti kenyataan yang ada di SMK Muhammadiyah Kartasura yang akan diuraikan dalam bab IV analisis ini.

3.1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di SMK

Berdasarkan data yang ada bahwa SMK Muhammadiyah Kartasura telah mengadopsi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI fiqih sesuai dengan fokus penelitian penulis²¹. hal ini dibuktikan dengan data penelitian yang telah diperoleh sebagai berikut :

3.1.1. Standar Kompetensi Lulusan

Berdasarkan kerangka teori menjelaskan bahwa dalam Permendikbud No 5 tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan²². SKL haruslah menjadi acuan pelaksanaan pendidikan, dalam hal ini termasuk Fiqih di SMK Muhammadiyah Kartasura berdasarkan paparan data hasil temuan bahwa SKL pada aspek sikap dinilai dengan melihat bagaimana anak-anak merespon materi sehingga terjadi umpan balik. Pada aspek pengetahuan dinilai berdasarkan hasil belajar dan keaktifan di kelas dalam menanya, menjawab serta merespon pembelajaran yang terakhir adalah aspek keterampilan, ini dinilai berdasarkan praktik seperti praktek sholat dan pembuatan media pembelajaran digital²³. Berdasarkan pengukuran menggunakan teori Permendikbud no 5 tahun 2022 maka standar kompetensi lulusan SMK Muhammadiyah Kartasura ini telah sesuai dengan rumusan kurikulum merdeka.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm.172

²⁰ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.63

²¹ Lihat BAB III, hlm 47.

²² Lihat BAB II, hlm 28.

²³ Lihat BAB III, hlm 44.

3.1.2. Standar Isi

Berdasarkan teori yang telah dibangun mengenai standar isi yaitu dalam permendikbud nomor 7 tahun 2022 tentang standar isi adalah kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Penyusunan Standar isi didasarkan pada standar kompetensi lulusan²⁴. Standar Isi pada mata pelajaran fiqih SMK Muhammadiyah Kartasura telah sesuai dengan rumusan kurikulum merdeka. Standar isi ini termuat dalam silabus ismuba kurikulum merdeka, dengan menurunkan Capaian pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menjadi sub-sub materi sesuai rumpun ismuba (aqidah akhlak, fiqih, kemuhammadiyah, al-qur'an hadits dan tarikh) berdasarkan hasil temuan dan analisa dokumentasi Capaian pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran serta Modul ajar dapat dilihat pada lampiran di halaman akhir²⁵. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa standar isi pada mata pelajaran fiqih di SMK Muhammadiyah Kartasura menggunakan standar isi sesuai rumusan kurikulum merdeka.

3.1.3. Standar Proses

Berdasarkan kerangka teori yang telah dibangun mengenai standar proses kurikulum merdeka menjelaskan bahwa standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Kemudian standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.²⁶

Berdasarkan data hasil temuan mengenai standar proses, guru telah menerapkan standar proses kurikulum merdeka, materi pembelajaran yang disampaikan guru saat itu adalah tentang *al kulliyah al-khomsah* puasa dengan metode penyampaian pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian berdo'a bersama.

Kedua, guru memberikan apersepsi mengenai ayat dalam al-qur'an surah al-baqarah : 183. Siswa berpartisipasi menganalisis makna ayat. Hal ini bertujuan membangkitkan

²⁴ Lihat BAB II, hlm 30.

²⁵ Lihat BAB III, hlm 45.

²⁶ Lihat BAB II, hlm 30.

semangat belajar siswa.

Ketiga, guru menjelaskan materi puasa dengan metode ceramah, dan di setiap kesempatan peserta didik menanya dan memberikan tanggapan terkait materi.

Keempat, guru memberi klarifikasi terhadap problem yang menjadi bahasan dalam pembelajaran terkait kehidupan sehari-hari.

Kelima, siswa yang berkenan maju merangkum hasil pembelajaran kemudian dijelaskan kepada teman-teman dalam kelas.

Keenam, guru memberikan soal latihan untuk mengukur pemahaman siswa.

Ketujuh, guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

Kedelapan, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.²⁷

Penulis mengamati bahwa terjadi kesesuaian Modul ajar yang telah dirancang dengan implementasi pembelajaran. sumber belajar yang dipakai pun bisa dari mana saja, dalam observasi kali ini adalah dari ppt guru, buku paket dan internet. Berdasarkan kerangka teori yang telah dibangun mengenai standar proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh fase E telah sesuai dengan rumusan kurikulum merdeka.

3.1.4. Standar Penilaian

Berdasarkan Kerangka teori yang telah dibangun tentang standar penilaian dalam pembelajaran dijelaskan bahwa terdapat 2 jenis penilaian yaitu *yang pertama* asesmen formatif untuk memberikan informasi dan umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. *yang kedua* asesmen sumatif dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran²⁸.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang standar penilaian mata pelajaran fiqh fase E SMK Muhammadiyah Kartasura dengan teknik wawancara dan dokumentasi, diperoleh kesesuaian rumusan standar penilaian kurikulum merdeka. Dapat dilihat pada data temuan yaitu berupa rubrik penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang termuat dalam modul ajar²⁹.

²⁷ Lihat BAB III, hlm 50

²⁸ Lihat BAB II, hlm 31

²⁹ Lihat BAB III, hlm 50

3.1.5. Projek Penguasaan Profil Pancasila

Berdasarkan kerangka teori yang telah dibangun tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila dijelaskan bahwa tujuan P5 dalam kurikulum merdeka ialah menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus yang unggul serta produktif melalui proyeknya. Diharapkan, mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkesinambungan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa SMK Muhammadiyah Kartasura telah berusaha mengadopsi dan mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui proyek pembuatan pupuk kompos, pembuatan kaos sablon dan pembuatan pot dengan memanfaatkan sampah plastik. Tema yang diusung pada proyek tersebut ialah kehidupan berkelanjutan. Pemanfaatan sampah organik dan sampah plastik melatih siswa-siswi untuk mencintai alam dengan suatu inovasi yang menghasilkan dari segi ekonomi juga.

Kesiapan dalam implementasi P5 ini juga dibuktikan dari modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah disusun oleh team P5 SMK Muhammadiyah Kartasura. Dalam lampiran, akan peneliti sertakan salah satu modul P5 yang telah didapatkan.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata pelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah Kartasura

3.2.1. Faktor Pendukung

Tatkala peserta didik sudah dibudayakan dengan literasi Al-Qur'an, lantas salah satu nilai karakter religius yang diperoleh adalah siswa khususnya seorang muslim terbiasa dekat dan mencintai kitab sucinya, Al-Qur'an.³⁰ Hasil temuan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ummul Hidayatullah Syarifuddin dkk bahwa salah satu tujuan membaca Al-Qur'an ialah mengakrabkan pribadi dengan Al-Qur'an.³¹

Faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran Fiqih Fase E di SMK Muhammadiyah Kartasura berdasarkan data temuan sebagai berikut :

- a) Ketersediaan fasilitas belajar guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka secara utuh dan mengkonstruksi pembelajaran berupa platform Merdeka Mengajar dan Seminar-seminar Pendidikan.
- b) Merdeka belajar memberikan keleluasaan guru dalam mendesain pembelajaran,

³⁰ BAB III, hlm. 78.

³¹ BAB II, hlm. 24.

penggunaan strategi, metode serta sumber ajar.

- c) Penilaian dengan format kualitatif sehingga siswa dapat mengevaluasi diri.
- d) Pembelajaran yang fleksibel dapat dilakukan di dalam maupun luar kelas.³²

3.2.2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran fiqih fase E di SMK Muhammadiyah Kartasura berdasarkan data temuan pada bab III halaman 61 adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya penguasaan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran digital yang menarik.
- b) Kurangnya penguasaan guru terhadap berbagai macam metode mengajar.
- c) Kurangnya kooperatifitas peserta didik dalam memanfaatkan gadget yang seharusnya sebagai media untuk mencari referensi belajar.³³

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah peneliti laksanakan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sesuai rumusan masalah bahwa :

- a) Penerapan Kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di SMK Muhammadiyah Kartasura telah sesuai dengan rumusan yang dijabarkan pada paradigma kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kesesuaian pada beberapa aspek berikut :
 - Standar kompetensi lulusan pada ketiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan disusun sesuai rumusan kurikulum merdeka.
 - Standar isi mata pelajaran PAI Fiqih di SMK Muhammadiyah Kartasura mengadaptasi dari kurikulum merdeka dan telah sesuai dengan rumusan kurikulum merdeka, kelengkapan perangkat ajar dari capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran serta modul ajar.
 - Standar proses dilaksanakan sesuai dengan rumusan kurikulum merdeka, yaitu dengan perencanaan melalui pembuatan modul ajar, pelaksanaan mengacu pada modul ajar dan penilaian sesuai modul yang telah dibuat.
 - Standar penilaian yang dilaksanakan guru fiqih SMK Muhammadiyah Kartasura telah sesuai dengan rumusan kurikulum merdeka, mengacu pada buku panduan asesmen dan pembelajaran yang disusun oleh kemdikbud ristek.

³² LIHAT BAB III, hlm 57

³³ LIHAT BAB III, hlm 58

b) Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih di SMK Muhammadiyah Kartasura

- Faktor pendukung

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum bersifat memperbaiki kurikulum 2013 dengan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kemerdekaan bagi guru dan siswa mengkonstruksi pembelajaran. Guru didorong untuk inovatif menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dan mandiri sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Ketersediaan fasilitas belajar guru dalam mendesain pembelajaran dan berbagi praktik baik melalui platform Merdeka Mengajar menjadi salah satu faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka.

Selain itu dukungan dan dorongan serta fasilitas yang disediakan oleh sekolah, kerja sama antar guru untuk sama-sama menyempurnakan implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Kartasura ini.

- Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka ini adalah kurangnya penguasaan keterampilan guru dalam mendesain strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, H Khairi. Sabandi, A. 2020. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Sekolah*. 5(1) : 51-54 diakses 11 Februari 2023
- Alfaeni Dini. 2022. "Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak : Studi Kasus di SD Negeri Baros", <https://rama.kemdikbud.go.id/>, diakses 25 Januari 2023
- Apriyani Nur. 2022. "The Analysis of Schools and Mathematics Teacher's Readiness to Face The "Merdeka" Curriculum Implementation". *Proceedings of International Conference on Learning and Education (ICLE)*, Pacitan: 22 Juli 2022.
- Azhar, Aryad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo
- Azizah, Nur. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- B Uno, Hamzah. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- . 2018. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Cordoba, Al Quran *QS Al-Anfal*, /Ayat 60, hlm. 184.

- Daruretno,Nurani..2008. *Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Studi kasus SDN Dukuhan Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007)*.Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2008
- Fauzan.2022.*Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*.Jakarta:Kencana
- Hamalik, Oemar.1986.*Media Pendidikan*.Bandung : Alumni
- Hamdani.2011.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung : Pustaka Setia
- Hamid,Darmadi. 2015. “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”, *Jurnal Edukasi*. Vol 13, No 2
- Hamzah.2018.*Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*.Depok : Rajawali Pers
- Heri,Gunawan.2012.*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Bandung : Alfabeta
- Iqbal, Hasan.2004.*Analisis Penelitian*.Jakarta : Bumi Aksara
- Jalaluddin .2003. *Teologi Pendidikan* .Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Khalimah.2018.*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Khazanah Kebajikan, Pamulang, Tangerang Selatan*.Skripsi.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Lexy J Moleong.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.Bandung : Rosda Karya
- .2006.*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa.2022.*Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*.Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution W Nur.*Strategi Pembelajaran*.Medan : Perdana Publishing
- Natta,Abuddin.2005.*Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta:Gaya Media Pratama
- Nazarudin,Rahman.2009.*Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*.Yogyakarta : Pustaka Felicha
- Peraturan Menteri pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.Nomor 56 Tahun 2022. *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*
- Ramayulis.2013.*Profesi dan Etika Keguruan*.Jakarta : Kalam Mulia
- Su'dadah.2014.”Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, Vol 2, *Jurnal*

Kependidikan

Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta

Suharsimi,Arikunto.2010.Prosedur Penelitian.Jakarta : Rineka Cipta

Sutama .2019. *Metode Penelitian Pendidikan*.Sukoharjo: Jasmine

Usman, Moh.Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya

Wibowo,R.2015. *Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI (bahasa arab) di SMK PPMI Surakarta Kelas XI Tahun Pelajaran 2014/2015*.Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Wina,Sanjaya.2011.*Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*.Jakarta : Kencana

Zahir Abdullah, Nasser Rahmawati.2022."Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD", Vol.2, *Jurnal ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat (IPMAS)*

